

# Optimalisasi Proses Pengelolaan Inventory Dengan Pembuatan SOP Order Inventory Tambahan di Katsunyaka

Putri Hasifah Rahmawati<sup>1</sup>, Yayan Firmansyah<sup>2\*</sup>, Harmon<sup>3</sup>, Mukaram<sup>4</sup>, Maya Setiawardani<sup>5</sup>, Sri Raharso<sup>6</sup>, Ermina Tiorida<sup>7</sup>, Desy Aryani<sup>8</sup>.

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Bandung, Bandung, Indonesia

<sup>8</sup> Ilmu Kelautan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

Email: putri.hasifah.abs421@polban.ac.id<sup>1</sup>, yayan.firmansyah@polban.ac.id<sup>2\*</sup>, harmon@polban.ac.id<sup>3</sup>, mukaram@polban.ac.id<sup>4</sup>, maya.setiawardani@polban.ac.id<sup>5</sup>, sri.raharso@polban.ac.id<sup>6</sup>, ermina.tiorida@polban.ac.id<sup>7</sup>, desy.aryani@untirta.ac.id<sup>8</sup>

## ABSTRAK

UMKM Memiliki peranan penting dalam roda perekonomian Indonesia, ada beberapa kendala yang dihadapi UMKM saat ini seperti mitra program pengabdian kepada Masyarakat yaitu kurangnya efisiensi dalam prediksi stock kebutuhan bisnisnya. Program pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk memastikan bahwa proses order inventory tambahan khususnya untuk item daging dilakukan secara efisien dan sesuai kebutuhan, dengan selalu berpatok kepada jumlah persediaan yang mesti dipesan sesuai dengan hasil perhitungan di sistem. Metode observasi; pembuatan pilot project Standar Operasional Prosedur (SOP); uji coba; penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP). Hasil dari program pengabdian kepada Masyarakat ini perusahaan dalam mengefisienkan proses order *inventory* tambahan dapat dilihat dari sebelum penerapan SOP 277 dan setelah penerapan 251. Hal ini mampu menekan jumlah stok akhir, program ini memberikan manfaat langsung bagi mitra.

Kata Kunci: UMKM, Pembuatan SOP, Program Pengabdian kepada Masyarakat.

## ABSTRACT

*MSMEs have an important role in the wheels of the Indonesian economy. There are several obstacles currently faced by MSMEs, such as community service program partners, namely the lack of efficiency in predicting stock for their business needs. The Community Service Program aims to create Standard Operating Procedures (SOP) to ensure that the additional inventory order process, especially for meat items, is carried out efficiently and according to needs, always referring to the amount of inventory that must be ordered according to the calculation results in the system. Observation method; creating a pilot project for Standard Operating Procedures (SOP); trials; implementation of*

*Standard Operating Procedures (SOP). The results of the company's community service program in making the additional inventory order process more efficient can be seen before implementing SOP 277 and after implementing 251. This can reduce the amount of final stock, and this program provides direct benefits for partners.*

*Keywords: MSMEs, separated by commas in between the word*

## 1. PENDAHULUAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan selama 60 hari kerja ini berfokus pada perusahaan UMKM, UMKM sendiri merujuk pada usaha perdagangan yang memenuhi kriteria usaha ekonomi produktif sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha (Irawati & Prasetyo, 2021). Alasan dipilihnya sektor UMKM sebagai tempat program magang dilaksanakan adalah karena peran UMKM sebagai entitas bisnis yang dominan di Indonesia serta kemampuannya dalam menyerap angkatan kerja yang tinggi (Hamza & Agustien, 2019) (Chaniago, 2021) sehingga menjadi Langkah strategis untuk dapat berkontribusi pada perekonomian (Rachmawati, Rr : Firmansyah, 2021)

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Katsunyaka, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang f&b dengan fokus menawarkan produk makanan Jepang yaitu katsu lapis, memulai bisnisnya sejak tahun 2019 saat ini Katsunyaka total telah memiliki 7 outlet yang tersebar di kota Bandung dan Semarang. Di era kemajuan teknologi saat ini Katsunyaka memanfaatkan platform marketplace seperti ShopeeFood, Gofood dan GrabFood untuk meningkatkan penjualan (Cahya et al., 2021)(Joeliaty et al., 2023), marketplace sendiri merupakan platform yang memfasilitasi jual beli barang atau jasa secara online, umumnya marketplace hadir dalam bentuk pasar elektronik atau online (Dewa & Setyohadi, 2017)(Chandra & Eds, 2020)

Sebagai perusahaan yang menjual produk *fast moving* yaitu makanan dan dengan menggunakan *marketplace* tentunya permintaan akan produk Katsunyaka menjadi lebih tinggi, maka Katsunyaka perlu memiliki manajemen persediaan yang

efektif guna menghindari kekurangan atau kehabisan stok (Sa et al., 2023). Karena persediaan merupakan komponen utama perusahaan, maka perlu adanya pengendalian persediaan, pengendalian ini dilakukan agar Katsunyaka dapat memenuhi permintaan dari konsumennya tanpa kelebihan persediaan yang akan meningkatkan biaya (Lahu et al., 2017)(Chaniago et al., 2022).

Katsunyaka sendiri sebenarnya telah memiliki sebuah sistem dalam menghitung persediaannya, sistem ini digunakan sebagai patokan berapa jumlah bahan baku khususnya untuk item daging yang mesti dipesan untuk esok hari nya. Sistem ini digunakan oleh manajer kitchen, manajer purchasing dan manajer finance, *proses order inventory* untuk outlet sendiri dilakukan dan dikontrol oleh manajer kitchen yang mengatur banyaknya jumlah bahan baku yang akan dibeli, namun jika diperlukan bahan baku tambahan pada hari tersebut yang mengontrol dan memesan nya adalah tim kitchen jadi bukan lagi dalam kontrol manajer kitchen.

Pemusatan kontrol dari proses *order inventory* dengan hanya dilakukan oleh manajer kitchen untuk setiap outlet nyatanya menjadi masalah bagi Katsunyaka dan membawa dampak pada jumlah *ending inventory* yang tinggi di akhir periode nya. Hal ini juga disampaikan oleh manajer finance Katsunyaka, Reynaldo Kareba pada saat dilakukannya wawancara tanggal 9 Agustus 2023 lalu, yang menyebutkan bahwa nilai *ending inventory* yang tinggi ini bisa disebabkan karena pada saat proses *order inventory* tambahan yang dilakukan oleh tim kitchen tidak mengikuti jumlah rata-rata yang harus dipesan yang membuat order yang dilakukan berlebih karena kurangnya kontrol dari manajer kitchen tadi.

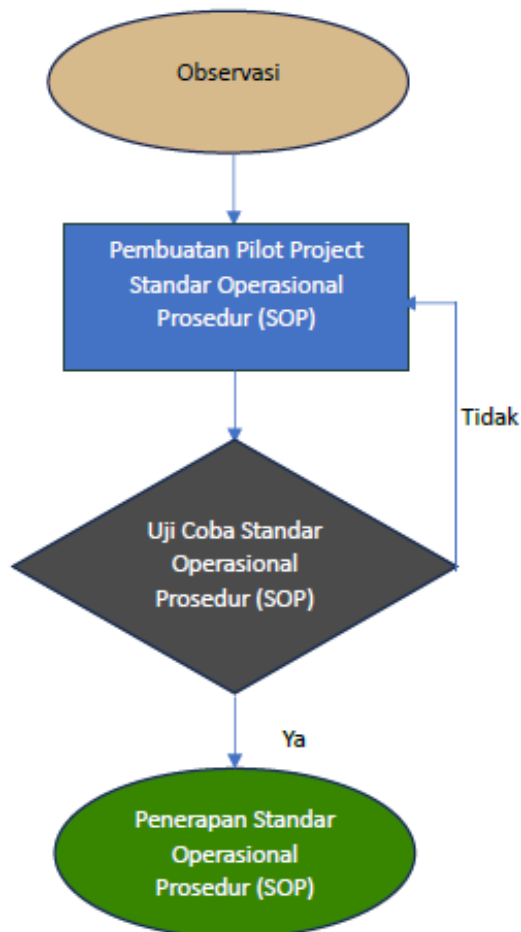
Tujuan dilakukannya Program Pengabdian Kepada Masyarakat memastikan bahwa proses order inventory tambahan khususnya untuk item daging dilakukan secara efisien dan sesuai kebutuhan, dengan selalu berpatok kepada jumlah persediaan yang mesti dipesan sesuai dengan hasil perhitungan di sistem. Sehingga kegiatan ini dapat memberikan dampak praktis terhadap mitra, harapanya ini dapat memberikan sesuai *competitive advantages* pada bisnis Katsunyaka.

## **TARGET LUARAN YANG DICAPAI**

Pada program Pengabdian Kepada Masyarakat ini tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan inventory yang dapat diterapkan secara paktis pada mitra, selain itu juga menerbitkan artikel Pengabdian Kepada Masyarakat yang diharapkan dapat mendesminiasikan program Pengabdian Kepada Masyarakat dan dapat menjadi rujukan pada kegiatan sejenis atau melanjutkan kegiatan ini.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini ada berapa tahapan sebagai berikut; observasi; pembuatan pilot project Standar Operasional Prosedur (SOP); uji coba; penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP).



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Program PkM

## **1. Observasi**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Katsunyaka dilakukan secara *offline* selama 13 minggu, terhitung dimulai dari tanggal 23 Mei 2023 sampai dengan 18 Agustus 2023. Diawali dengan kegiatan observasi, pada program kali ini lebih fokus pada bagian operasional. Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat pada posisi Operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menerima data stok persediaan dari beberapa outlet untuk direkap kedalam sistem.
2. Merekap data stok persediaan kedalam sistem.
3. Melakukan pengecekan ulang terhadap kesesuaian data yang direkap dengan informasi stok persediaan.

Setelah melakukan observasi ditemukan ketidak efisien dalam pengelolaan inventory dengan stock yang berlebihan dan dapat menyebabkan pemborosan dan ketidak efisien proses pembelian bahan baku tambahannya, oleh karena itu pada program Pengabdian Kepada Masyarakat ini berfokus untuk pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Inventory.

## **2. Pembuatan Pilot Project Standar Operasional Prosedur (SOP)**

Pada tahap ini dilakukan wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan inventory di Katsunyaka, setelah mendapat gambaran dan dielaborasi. Membuat gambaran Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Inventory.

## **3. Uji Coba**

Pada tahap ini selama 3 hari sebagai tahapan uji coba di Katsunyaka outlet Braga pada tanggal 26 September 2023 sampai dengan tanggal 28 September 2023 dan sosialisasi bagaimana penggunaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Inventory. Diharapkan Karyawan pada bagian operasional mengerti dan bisa menerapkan rancangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Inventory.

Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi Pada tahap ini dilakukan evaluasi rancangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Inventory. Setelah dilakukan evaluasi bahwa rancangan ini dapat dipahami dan

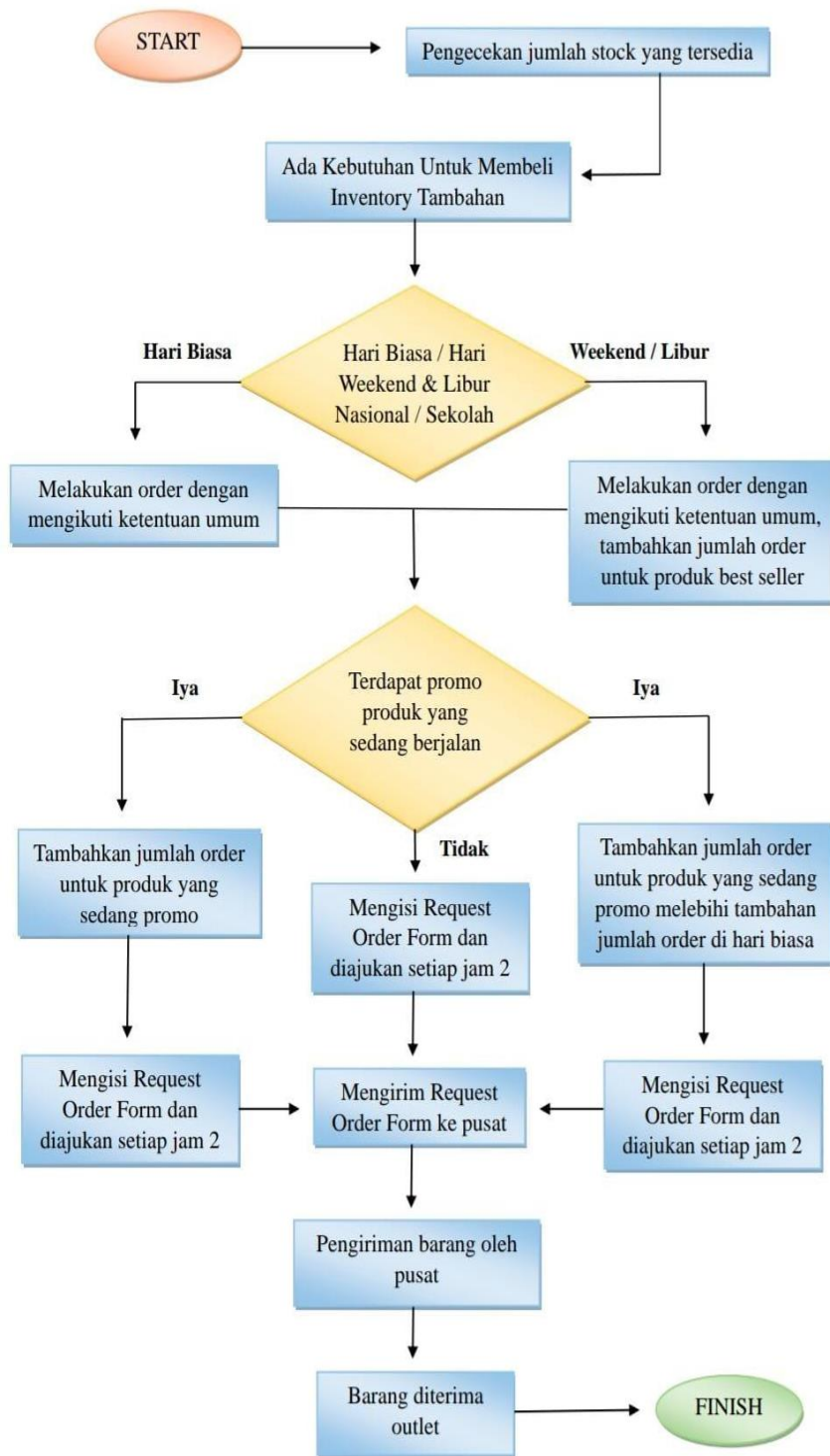
diimplementasikan di Katsunyaka. Apabila tidak sesuai dilakukan rancangan Kembali dan dilakuakn ujicoba Kembali.

#### **4. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP)**

Tahapan terakhir metode pengabdian kepada Masyarakat ini adalah penerapan di beberapa outlet seperti yang ada di Bandung yaitu Braga, Bengawan, Ciwalk dan Setiabudi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dibuat memuat ketentuan umum untuk seluruh *outlet* dan ketentuan khusus untuk setiap *outlet* nya dalam melakukan order *inventory* tambahan. Ketentuan umum meliputi jumlah minimal dan maksimal order dari setiap item daging yang harus diikuti oleh setiap *outlet* nya, sedangkan ketentuan khusus memuat daftar *product priority*, *best seller product*, *average out* serta maksimal dan minimal *out* dari setiap item daging di tiap *outlet* nya, nantinya ketentuan inilah yang harus diperhatikan oleh tim *kitchen*. Secara garis besar gambaran SOP yang telah dibuat adalah seperti pada gambar 2. Pada Gambar 2 tersebut merupakan flowchart dari Standar Operasional Prosedur (SOP) order *inventory* tambahan yang telah dibuat, SOP ini sudah pernah diterapkan selama 3 hari sebagai tahapan uji coba di Katsunyaka outlet Braga pada tanggal 26 September 2023 sampai dengan tanggal 28 September 2023. Selama 4 hari diterapkannya SOP ini ternyata mampu berdampak pada berkurangnya jumlah stok akhir item daging di outlet Braga. Perbandingan jumlah stok akhir item daging di outlet Braga sebelum dan sesudah diterapkannya Standar Operasional Prosedur (SOP) order *inventory* tambahan ini tergambar pada tabel 1.



Gambar 2. Flowchart SOP Order Inventory Tambahan

Tabel 1. Perbandingan Stok Daging Sebelum dan Setelah Penerapan SOP

Product	Sebelum Penerapan SOP			Setelah Penerapan SOP		
	25 September 2023			28 September 2023		
	Stok Awal	Stok Masuk	Stok Akhir	Stok Awal	Stok Masuk	Stok Akhir
BEEF ORI	-	16	11	-	16	2
BEEF GARLIC	4	-	4	7	8	8
BEEF CHEESE	34	16	32	20	-	9
BEEF SPICY	6	-	5	7	8	10
CHICKEN ORI	16	20	9	23	20	4
CHICKEN GARLIC	17	-	14	20	-	9
CHICKEN CHEESE	35	20	31	22	20	23
CHICKEN SPICY	7	20	21	14	20	22
EGG ROLL	24	42	52	42	42	30
DORI	3	8	8	5	-	4
SHRIMPROLL	18	24	38	20	24	36
BEEF SIRLOIN	6	5	5	-	15	2
PAHA FILLET	8	32	31	40	-	30
CO MINI	-	20	5	100	120	53
BO MINI	15	-	11	0	12	9
<b>TOTAL</b>	<b>193</b>	<b>213</b>	<b>277</b>	<b>320</b>	<b>305</b>	<b>251</b>

Sumber: Katsunyaka (2023)

Pada tabel 1 tersebut terlihat perbedaan jumlah stok daging sebelum dan setelah diterapkannya Standar Operasional Prosedur (SOP), dimana jumlah stok akhir pada tanggal 28 September 2023 lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah stok akhir sebelum diterapkannya Standar Operasional Prosedur (SOP) *order inventory* tambahan ini yaitu dengan total stok akhir sebesar 251 pcs, berkurang sebanyak 26 pcs dari sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam proses order inventory tambahan cukup membawa dampak pada jumlah stok akhir daging yang menjadi lebih sedikit.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) ini juga memberikan manfaat bagi Katsunyaka karena mampu membantu tim kitchen untuk bisa melakukan order inventory tambahan secara mandiri namun tetap sesuai dengan aturan yang terdapat pada sistem perhitungan persediaan. Dengan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) ini Katsunyaka mampu mengefisienkan jumlah stok tambahan yang dibeli sehingga jumlah stok akhir di setiap hari nya tidak terlalu banyak. Program pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan pelaksanaannya bukan hanya pada outlet Katsunyaka di Bandung tapi juga diluar Bandung seperti di Semarang dan kota lainnya, sehingga dapat mengoptimalkan manfaat program ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya, A. D., Aqdella, F. A., Jannah, A. Z., & Setyawati, H. (2021). Memanfaatkan Marketplace Sebagai Media Promosi Untuk Meningkatkan Penjualan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 4(3), 503–510. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i3.329>
- Chandra, P., & Eds, S. (2020). *Digital Democracy – IT for Change*. <https://doi.org/10.1007/978-981-16-2723-1>
- Chaniago, H. (2021). The effect of small business innovation and the role of government on the environment: Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(6), 198–205. <https://doi.org/10.32479/ijeep.11808>
- Chaniago, H., Mukaram, Raharso, S., Rizal Gaffar, M., & Firmansyah, Y. (2022). Pembentukan Gobisnis123; Unit Bisnis Pelatihan dan Konsultan UMKM pada Labbis Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), 281–290. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.988>
- Dewa, B. P., & Setyohadi, B. (2017). Analisis Dampak Faktor Customer Relationship Management dalam Melihat Tingkat Kepuasan Dan Loyalitas Pada Pelanggan Marketplace Di Indonesia. *Telematika*, 14(01), 33–38. <https://doi.org/10.31315/telematika.v14i01.1964>
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135.

<https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>

- Irawati, R., & Prasetyo, I. B. (2021). Pemanfaatan Platform E-Commerce Melalui Marketplace Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan dan Mempertahankan Bisnis di Masa Pandemi (Studi pada UMKM Makanan dan Minuman di Malang). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 6(2), 114–133.
- Joeliaty, J., Arrifin, S. D. S., Sarasi, V., & Firmansyah, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Evaluasi Pelatihan UMKM Berbasis Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v3i1.112>
- Lahu, E. P., Enggar, O. :, Lahu, P., & Sumarauw, J. S. B. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado Analysis of Raw Material Inventory Control To Minimize Inventory Cost on Dunkin Donuts Manado. *Analisis Pengendalian... 4175 Jurnal EMBA*, 5(3), 4175–4184. <http://kbbi.web.id/optimal>.
- Rachmawati, Rr : Firmansyah, Y. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 05(02), 511–515. <https://doi.org/https://doi.org/10.52250/p3m.v5i2.105>
- Sa, A., Fadilah, R., & Bastomi, M. (2023). *Analisis kreatif persediaan usaha mikro kecil menengah by Goeboeg Dau*. 4(1), 0–3.